

BAB 1

PENDAHULUAN

Post Partum merupakan masa yang rawan karena ada beberapa resiko yang mungkin terjadi pada masa ini antara lain : anemia, pre eklampsia/eklampsia, perdarahan post partum, depresi masa nifas, dan infeksi masa nifas. Diantara resiko tersebut ada dua yang paling sering mengakibatkan kematian pada ibu nifas, yakni infeksi dan perdarahan (Dewi 2020: 1).

Masa nifas atau post partum disebut juga puerperium yang berasal dari bahasa latin yaitu dari kata “puer” yang artinya bayi dan “parous” berarti melahirkan. Nifas yaitu darah yang keluar dari rahim karena sebab melahirkan atau setelah melahirkan (Sulfianti, 2021: 2).

Infeksi dan Perdarahan pada masa nifas disebabkan oleh Ruptur perineum adalah robekan yang terjadi pada perineum sewaktu persalinan. Perineum merupakan kulit dan otot yang terletak diantara vagina dan anus. Robekan perineum dapat terjadi pada hampir semua persalinan pertama (primipara) dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Bahaya dan komplikasi robekan perineum antara lain perdarahan, infeksi dan disparenia (nyeri selama berhubungan seksual). Perdarahan pada robekan perineum dapat menjadi hebat khususnya pada robekan derajat dua dan tiga atau jika robekan perineum meluas ke samping atau naik ke vulva mengenai klitoris (Primadona, 2015).

Pengetahuan ibu tentang perawatan pasca persalinan dan cara perawatan luka dapat menentukan lama penyembuhan luka perineum, ibu yang mengetahui cara untuk merawat luka perineum akan merawat lukanya dengan baik sehingga diharapkan bisa berpengaruh terhadap penyembuhan luka perineum. Perawatan luka bekas jahitan sangatlah penting karena luka bekas jahitan jalan lahir ini dapat menjadi pintu masuk kuman dan menimbulkan infeksi, Ibu menjadi demam, luka basah dan jahitan terbuka, bahkan ada yang mengeluarkan bau busuk dari jalan lahir (vagina) (Pritiani & Afni 2019).

Pengobatan yang paling banyak digunakan untuk proses penyembuhan luka, salah satunya adalah povidone iodine 10%. Povidone iodine juga memiliki efek negatif, yaitu dapat menghambat pertumbuhan fibroblast. Proses penyembuhan luka sangat dipengaruhi oleh peranan migrasi dan proliferasi fibroblas pada area perlukaan. Proliferasi dari fibroblas menentukan hasil akhir dari penyembuhan luka. Fibroblas akan menghasilkan kolagen yang akan menautkan luka dan fibroblas juga mempengaruhi proses reepitelisasi yang akan menutup luka. Pertumbuhan fibroblas yang terhambat dapat mengakibatkan potensi penyembuhan luka juga dapat terhambat (Sumbayak, 2016). Pengobatan alternatif lain, seperti pengobatan herbal menjadi salah satu alternatif, karena sifatnya yang terjangkau, baik harga maupun tingkat keamanannya.

Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah, salah satu potensi alamnya yang bisa dimanfaatkan yaitu tanaman kayu secang (*Caesalpinia sappan* L.). Tanaman ini termasuk dalam famili Leguminosae yang pada umumnya. Kusmiati, 2014 menyebutkan bahwa senyawa aktif pada kayu secang terdapat flavonoid, saponin, alkaloid, tanin, fenolik, dan brazilin. Kandungan saponin, flavonoid dan alkaloid yang berfungsi sebagai antioksidan, antiinflamasi, dan bersifat antifungi, serta tanin yang dapat menunjukkan aktifitas antivirus dan antibakteri. Senyawa-senyawa aktif tersebut berpotensi dapat bermanfaat dalam proses penyembuhan luka.

Menurut hasil penelitian oleh Susilowati dan Mulati tahun 2015 mengenai Pengaruh Air Rebusan Kayu Secang Dalam Penyembuhan Biang Keringat Pada Bayi. Pemberian air rebusan kayu secang mengandung flavonoid, minyak atsiri, tanin dan asam galat serta brazilin yang berfungsi sebagai anti bakteri, anti inflamasi, dan anti oksidan juga stringen ekstrak serutan kayu secang dapat berefek positif menghambat pertumbuhan *Strepto-coccus* yang memiliki daya antibakteri terhadap *S. aureus* dan *E. coli* sehingga air rebusan kayu secang dapat mengobati biang keringat pada bayi.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diketahui bahwa kayu secang memiliki banyak kandungan untuk dapat mempercepat penyembuhan luka, maka penulis tertarik akan melakukan bagaimana upaya penyembuhan luka perineum pada ibu post partum dengan menggunakan rebusan kayu secang melalui media

poster. Menurut penelitian tentang penggunaan media poster sebagai media promosi kesehatan oleh Saputra, (2021). Hasilnya bahwa poster dapat dikatakan sebagai media untuk menyampaikan informasi dalam bentuk penggabungan teks dan gambar yang menarik sehingga pembaca memahami informasi yang disampaikan.

Penulis tertarik untuk membuat luaran dengan menggunakan media poster yang diharapkan pembaca dapat memahami maksud dan tujuan dari isi poster tersebut. Mengingat media poster sangatlah sederhana dan praktis dalam membuatnya. Disisi lain tulisan yang digunakan dalam poster pun berupa tulisan yang singkat, padat, dan jelas sehingga pembaca pun tertarik untuk membaca tulisan tersebut. Oleh sebab itu penulis akan menyampaikan informasi tersebut dalam sebuah poster dengan tema "Upaya Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Ibu Post Partum Dengan Rebusan Kayu Secang".